

---

Diterima:

Disetujui:

Dipublikasi:

---

## **PENERAPAN METODE TABARAK DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TAMAN KANAK- KANAK**

**Amirah Mufidah**

Universitas Negeri Makassar  
[amirahmufidah14@gmail.com](mailto:amirahmufidah14@gmail.com)

**Azizah Amal**

Universitas Negeri Makassar  
[azizahamal@unm.ac.id](mailto:azizahamal@unm.ac.id)

**A. Sri Wahyuni Asti**

Universitas Negeri Makassar  
[sriwahyuniasti2@gmail.com](mailto:sriwahyuniasti2@gmail.com)

**Imroatun Imroatun\***

PIAUD UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
[fatimah@uinbanten.ac.id](mailto:fatimah@uinbanten.ac.id)

\* Penulis Koresponden

---

**Abstrak:** Pendidikan Al-Qur'an saat ini sangat banyak diminati oleh orang tua. Banyak sekali metode-metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan diberbagai sekolah-sekolah. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yaitu metode menghafal melalui metode Tabarak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gambaran metode tabarak di taman kanak-kanak plus qurthuba makassar dan juga bagaimana hafalan al-qur'an anak dapat meningkat melalui metode tabarak ini. Metode pada penelitian ini ialah deksriptif kualitatif. Pengumpulan data di dapatkan melalui proses wawancara guru, observasi, dan dokumentasi. Metode menghafal Al-Qur'an di taman kanak-kanak plus qurthuba makassar melalui tabarak menunjukkan kurikulum yang terdiri dari 2 level. Media yang digunakan yaitu media audio visual. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 5 hari. kegiatannya terdiri dari kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup. Pada Kegiatan Inti TK Plus Qurthuba telah memodifikasi program dari metode Tabarak dengan menambahkan kegiatan Inti Seperti Sekolah TK pada umumnya. Proses pemutaran video, murajaah hafalan dan menghafal berlangsung selama 2 Jam. Kemampuan menghafal Al-Quran anak melalui metode tabarak dapat meningkat dengan memperhatikan target-targetnya, konsisten untuk selalu mengulang-ulang atau memurajaah hafalannya yang tentunya kerjasama dari orang tua sangat dibutuhkan dalam pencapaian target-target tersebut dan dibuktikan dari hasil Ujian.

**Kata kunci:** Metode Tabarak, Al-Qur'an, Anak Usia Dini

## **APPLICATION OF THE TABARAK METHOD IN STIMULATING ABILITY TO MEMORIZE THE QUR'AN IN KINDERGARTEN**

**Abstract:** Al-Qur'an education is currently very much in demand by parents. There are so many methods of memorizing the Qur'an that are used in various schools. One method of memorizing the Qur'an is the method of memorizing through the Tabarak method. This study aims to analyze the description of the tabarak method in kindergarten plus qurthuba Makassar and also how children's memorization of the Koran can be improved through this tabarak method. The method in this research is descriptive qualitative. Data collection was obtained through the process of teacher interviews, observation, and documentation. The

method of memorizing the Qur'an in kindergarten plus qurtuba Makassar through tabarak shows a curriculum consisting of 2 levels. The media used is audio-visual media. The teaching and learning activities takes place for 5 days a week. Its activities consists of Opening, Core and Closing activities. For the Core Activities, TK Plus Qurthuba has modified the program of the Tabarak method by adding core activities such as Kindergarten Schools in general. The process of video playback, murajaah memorization and memorization lasted for 2 hours. The children's ability to memorize the Koran through the tabarak method can be increased by paying attention to the targets, being consistent in always repeating or memorizing their memorization in which of course the cooperation of parents is needed in achieving these targets and is proven by the results of the exam.

**Keywords:** Tabarak Method, Al-Qur'an, Early Childhood

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan. Proses tersebut dilakukan untuk mengembangkan segala aspek tumbuh kembang setiap manusia (Rahmad, 2015) Pendidikan sejak usia dini merupakan pondasi awal yang penting. Suyanto (2005) mengemukakan dalam (Novianti, dkk, 2019) usia dini yaitu usia 0-8 tahun. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini berdasarkan depdiknas dalam (Sunanih, n.d.) adalah The Golden Age atau periode keemasan, banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini dimana potensi anak berkembang dengan cepat. Di masa usia dini yang umumnya dikatakan sebagai masa *golden age* atau periode keemasan merupakan masa ideal untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak. dimana proses perkembangan dalam aspek pembelajaran seperti menerima, mengikuti, melihat dan mendengar. Aspek tumbuh kembang anak salah satunya yang sangat penting ialah aspek perkembangan Kognitif. Disebutkan dalam Peraturan menteri dan kebudayaan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014) nomor 146 tahun 2014 terkait standar tingkat pencapaian perkembangan anak mencakup ada enam, yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dianggap memiliki peran yang sangat besar khususnya dalam memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak untuk dapat dikembangkan secara optimal. Perkembangan Kognitif merupakan hal yang perlu dilakukan sejak dini. (Tohirin., 2006) Memori merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, anak yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

Perkembangan kognitif salah satunya mencakup perkembangan ingatan atau memori. Memori pada anak akan sangat lebih mudah merekam informasi yang sengaja diberikan ataupun informasi yang didapatnya sendiri. Hal ini dikuatkan dengan pendapat (Masruri, 2019), Mengukur memori anak-anak jauh lebih mudah, karena anak-anak dapat memberikan reaksi secara verbal. Pembiasaan aktivitas kognitif merupakan hal yang perlu dilakukan sejak dini untuk anak dapat melatih

pengembangan daya persepsi melalui peristiwa-peristiwa yang dialami, apa yang di lihat, di dengar, dan di rasakan sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh. terlebih dalam hal memori atau ingatan. Kemampuan ingatan atau memori merupakan kemampuan kognitif paling awal. Dengan mengembangkan aspek ingatan atau memori anak mampu untuk mengingat dan menafsirkan kejadian-kejadian yang telah dialami, dan memori juga dapat mengembangkan kreativitas melalui daya ingatannya. Sejalan dengan pendapat (Baroody A.J. & Dowker., 2014), anak-anak bahkan dapat mengingat dengan baik apa yang mereka pelajari sebelumnya dalam pikiran mereka. Dengan mengingat anak setidaknya mampu menceritakan pengalamannya. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu *encoding* atau perekaman, (*storage*) penyimpanan, dan (*retrieval*) pemanggilan. Maka dari itu lingkungan dari anak, baik orang tua ataupun guru mampu menciptakan Pendidikan yang memfasilitasi agar tumbuh kembang kognitif bisa bekerja secara maksimal di usia dini.

Aktivitas yang sesuai untuk melatih daya ingat yaitu dengan menghafal Al-Qur'an karena dalam menghafal Al-Qur'an. (Fairuz, 2007) dalam Kamus Al-Munawwir mengemukakan, Menghafal berasal dari kata hafidza, yahfidzu, hifdzan yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan. Menghafal berasal dari akar kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi, menghafal menurut (Djamarah, 2002) merupakan, "Proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar." anak dibiasakan untuk selalu mengulang bacaan sehingga dapat tersimpan di memori (Rahmat, 2005) berpendapat bahwa kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Studi Penelitian yang dikutip oleh (Nawaz & Jahangir, 2015) mengungkapkan bahwa terus menantang otak dengan menghafal dapat mencegah hilangnya ingatan seperti Alzheimer karena menghafal Al-Qur'an mensyaratkan bahwa seseorang tidak hanya harus menghafal tetapi mengulangi dan melatih bacaan setiap hari menghasilkan penajaman memori. Menurut (Gade, 2014), Proses menghafal Al Qur'an dan pengulangan ini akan membuat para penghafal Al Qur'an mampu memelihara ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik. Dengan begitu aktivitas kognitif anak mampu bekerja secara optimal karena terjadi pembiasaan dalam mengulang-ulang hafalan yang dibaca dalam Al-Quran dan mampu menjadi penguat bagi daya ingat yang baik, optimal dan jangka Panjang. (Hojjati et al., 2014) mengemukakan bahwa mendengarkan Al-Qur'an hanya selama 15 menit perhari tanpa menggunakan keterampilan atau pelatihan lain dapat meningkatkan ingatan siswa. Anak usia dini memiliki pikiran yang masih fresh, sehingga Al Qur'an mudah masuk melekat. Dengan menghafal Al-Qur'an sejak usia kanak-kanak anak mampu mencintai Al-Qur'an sebagai petunjuk hidupnya, integritas dalam diri anak mampu tersusun dengan baik dengan Ayat-ayat Al-Qur'an yang melekat dalam memori dan pikirannya. Sejalan dengan pendapat (Nawaz; Jahangir, 2015) bahwa menghafal Al-Qur'an Sebagai pembelajaran

keagamaan awal, mempersiapkan dan meningkatkan kapasitas memori anak untuk menghafal lebih lanjut informasi yang diperoleh indera ke otak. (Nawaz; Jahangir, 2015) juga memaparkan semakin banyak yang dihafal, semakin mudah untuk mudah untuk menghafal lebih banyak. Rutinitas ini akan mendekatkan anak dengan Al Qur'an yang dapat mengembangkan perkembangan kognitif sekaligus potensi religius yang dimiliki anak.

Adapun hal-hal yang harus di persiapkan atau dimiliki anak dalam menghafal al-quran ialah kesiapan orang tua dalam membimbing anaknya. Menurut (Ahsin W. Al-Hafidz.,1994) untuk menumbuhkan motivasi menghafal al-Qur'an dapat diupayakan dengan melalui beberapa pendekatan . Orang tua memiliki peran yang penting dalam membimbing, memotivasi, mengawasi anak sehingga proses dalam menghafal alqur'an mampu tercapai. Selanjutnya fasilitas yang mendukung berjalannya proses menghafal Al-Qur'an. dibutuhkan pula manajemen waktu yang baik, dalam hal kegiatan-kegiatan anak. Manajemen waktu dalam menghafal ayat, mengulang hafalan, bermain, istirahat dan gizi yang cukup. Setelah anak memiliki manajemen waktu yang baik, dibutuhkan pula komitmen yang kuat dari orang tua dan anak dalam menjalankan proses menghafal al-qur'an ini. ketika muncul rasa Lelah dan ingin menyerah agar segera berlindung kepada Allah untuk Kembali dikuatkan niatnya.

(Baroody A.J. & Dowker., 2014) mengatakan bahwa praktik berbagai Latihan otak dalam menghafal Al-Qur'an memainkan peran penting dalam memperoleh prestasi Akademik yang tinggi bagi Individu yang telah Menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu, Para penghafal Al-Qur'an mulai tersebar di seluruh penjuru dunia dengan usia yang beragam, mulai dari usia dini hingga dewasa. Upaya untuk membiasakan menghafal Al-Qur'an sejak dini merupakan suatu tantangan sekaligus hal yang sangat mungkin dicapai. Selain mampu menghafal Al-Qur'an juga mampu bersaing dalam bidang Akademik. dalam hal itu banyak orang tua yang memilih memasukkan anak ke sekolah atau Pendidikan berbasis Al-Quran.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti pada bulan Desember 2021 semester ganjil, peneliti melihat proses kegiatan di Kelas Tabarak. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak, TK Plus Qurthuba menerapkan metode tabarak 2 level. Level pertama juz 30, level dua, juz 29 dan menunjukkan hasil yang positif dalam metode tabarak. Dimana anak didik mampu menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 dan 29 dalam kurun waktu 6 bulan. Inilah yang mendasari peneliti tertarik mengkaji tentang "Penerapan metode tabarak dalam menstimulasi Kemampuan Menghafal di Taman kanak-kanak Plus Qurthuba Makassar"

Penelitian Terdahulu Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marlista, 2020) di Rumah Tahfidz Shohibul Qur'an Manado dengan judul "Efektivitas Metode Tabarak dalam Meningkatkan Memori Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini", metode tabarak sudah bisa diterapkan sesuai kurikulum yang ada. Dan

juga hasil penelitian (Rochmawati, 2019) tentang “Penggunaan Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur’an di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo” menunjukkan bahwa melalui metode tabarak anak-anak jadi mengetahui bahasa Arab harian, dan mengetahui cerita-cerita dan asbabun nuzul dari surah-surah yang diturunkan dalam Al-Qur’an. Metode tabarak pada penelitian sebelumnya murni menjalankan metode tersebut dengan kegiatan-kegiatan Tabarak sesuai dengan kurikulum dan kegiatan dalam kelas. Adapun Hal baru dalam penelitian ini, Metode Tabarak yang kemudian dimodifikasi dengan program-program yang ada di taman kanak-kanak dengan menambahkan kegiatan inti. Yang membuat anak didik tidak bosan dalam menghafal dan mempelajari metode tabarak tersebut.

### **Metode**

Metode pada penelitian ini ialah deksriptif kualitatif. Desain penelitian ini adalah studi kasus, seperti yang diungkapkan Rahmat (2009), bertujuan untuk mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai informasi untuk mempelajari suatu program, peristiwa, aktivitas atau individu. Subjek penelitian ini diarahkan kepada pihak-pihak yang terkait dan kompeten dalam proses penyelenggaraan metode Tabarak. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu sumber data diperoleh dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti. Pengumpulan data di dapatkan melalui proses wawancara guru pada metode tabarak, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gambaran metode tabarak di taman kanak-kanak plus qurthuba makassar dan juga bagaimana hafalan al-qur’an anak dapat meningkat melalui metode tabarak. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Plus Qurthuba, kec. Manggala, Kota Makassar pada Desember 2021 hingga Maret 2022

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode tabarak dalam menstimulasi Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak. Metode Tabarak merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur’an untuk balita di Indonesia dan menjadi salah satu metode menghafal Al-Quran di TK Plus Qurthuba yang kemudian telah di modifikasi kegiatan-kegiatannya yang ditambahkan dengan kegiatan inti atau kegiatan Montessori. Ada 3 hal yang perlu di perhatikan dalam metode tabarak yaitu, kurikulum, media, dan kegiatan belajar mengajar metode tabarak.

Kurikulum metode tabarak, Metode Tabarak di TK Plus Qurthuba terdiri dari level I, level II, Ujian dan Rihlah. Pada level I menghafalkan surah sebanyak 37 Surah yaitu juz 30 dan menerapkan pembelajaran huruf dan harakat dengan media Iqro. Level II menghafalkan surah sebanyak 11 surah yang termasuk di dalam juz 29, di level II anak dibiasakan untuk membaca Al-Qur’an.

Terdapat 3 jenis soal ujian yaitu membaca salah satu surah di juz 30 dan juz 29, tebak awal surah, dan sambung ayat. Pada waktu ujian atau evaluasi anak didik Berdasarkan Hasil Observasi dari kegiatan Ujian tengah semester di TK Plus Qurthuba Pada metode tabarak dilaksanakan selama 3 hari. Pada hari pertama ujian anak didik diminta untuk membaca 1 surah secara utuh sesuai dengan levelnya. Untuk dilevel I Bahan yang diujikan yaitu juz 30 dari surah An-naba sampai dengan surah At-Thoriq. Untuk level II juz 29 dari surah Al-Mulk sampai dengan surah Nuh. Berdasarkan hasil Observasi yang kami lihat anak membaca 1 surah secara utuh dengan sedikit kesalahan bacaan atau lupa dengan ayatnya yang Ketika anak keliru akan dibantu atau diperbaiki oleh gurunya.

Pada hari kedua anak didik diminta untuk sambung-sambung ayat, untuk level I terdiri dari 8 soal dan level II Sebanyak 6 soal sesuai dengan target surah yang di ujikan dan ketika bacaan anak keliru lembar ujian anak akan dilingkari dan ketika benar diberi tanda ceklis. Kemampuan anak didik dalam menjawab soal-soal ujian sambung-sambung ayat di level I, anak mampu mrnyambung ayat-ayat dengan baik kecuali pada surah-surah yang memiliki ayat-ayat yang mirip seperti surah Al-Infithar dan surah Al-Mutaffifin sedikit dibantu oleh gurunya. Adapun Kemampuan anak didik di level II, rata-rata soal pertama hingga soal keempat anak didik mampu menjawab pertanyaan dengan sedikit dibantu oleh gurunya, untuk soal kelima dan enam anak mulai banyak dibantu guru kecuali anak-anak yang memperhatikan murajaahnya baik.

Pada hari ketiga ujian, anak diminta untuk menebak surah. Untuk level I jumlah soal yang dibacakan sebanyak 4 soal. Dan untuk level II Sebanyak 4 soal. Bentuk pertanyaan yang diberikan ke anak yaitu guru membacakan beberapa potongan ayat dari surah yang akan di tebak kemudian anak didik menebak surah apa yang dibacakan oleh gurunya. Kemampuan anak dalam menjawab soal menebak surah, berdasarkan hasil observasi Anak mampu menjawab soal dengan baik dan benar kecuali pada soal di nomor 4 pada juz 30 yaitu surah Al-Infithar dan pada juz 29 Al-Ma'arij. Rihlah diadakan 1 kali per semester dirangkaian dengan acara penampilan anak didik.

Table 1. Target Semester Metode Tabarak

Level	Waktu/Jam	Materi	Ujian	Rihlah
I	16 Pekan/160 Jam	Juz 30 + Huruf dengan harakat dan Tanwin.	2 Kali Setiap Semester	1 Kali Setiap Semester
II	16 Pekan/160 Jam	Juz 29 + Belajar membaca Al-Qur'an,	2 Kali Setiap Semester	1 Kali Setiap Semester

Media metode tabarak, Pemutaran media audio visual berupa CD Juz Amma sebanyak 3 putaran video hafalan. Media pendukung berupa perangkat keras yang digunakan adalah televisi dan speaker sebagai alat untuk pemutaran sesi murajaah hafalan di sela-sela kegiatan anak.

Kegiatan belajar mengajar, Pukul 07:45-08:00 dimulainya kegiatan baris-berbaris. Pukul 08:00-08.30 agendanya adalah *Circle Time*. 09:10-09:40 masuk pada kegiatan pemutaran video Syaikh. 09:40-10:00 Murajaah Klasikal sesuai dengan Target Murajaah di hari itu kemudian Istirahat hingga pukul 10:30. Kegiatan Inti Kegiatan Inti pada Kurikulum Metode Tabarak sebenarnya tidak ada akan tetapi di Qurthuba telah memodifikasi kegiatan Tabarak dengan tetap menambahkan Kegiatan Inti seperti sekolah-sekolah TK pada umumnya. seperti cooking day, garden day, dan kegiatan menggunting, menempel, dan kegiatan yang menstimulus perkembangan anak didiknya dan juga sebagai salah satu penunjang sekolah atau penunjang dari metode tabarak di Qurthuba tidak hanya mempelajari hafalan Al-Qur'an tetapi perkembangan-perkembangan yang lainnya tetap terstimulus dan berkembang dengan baik. dilanjutkan Murajaah hafalan pada pukul 10:30-11:00. Pukul 11:00-11:30 mentalqinkan hafalan baru dan menyetor Hafalan. Terdapat buku kontrol dan pemberian jatah harian berupa susu.

Adapun Langkah-langkah Kegiatan Menghafal Metode Tabarak di Taman Kanak-Kanak Plus Qurthuba. Yang pertama Sholat Dhuha surah yang dibacakan Ketika sholat dhuhah adalah bagian dari murajaah hafalan. Yang kedua, Murajaah Hafalan-hafalan yang sudah dihafal di level tersebut. Yang ketiga, Pemutaran Video Syaikh untuk hafalan baru yang diulang sebanyak 3 kali Putaran. Yang keempat, Pemutaran Video Syaikh yang di ikuti anak kecil untuk Hafalan Baru yang di ulang sebanyak 3 kali. Yang kelima, Murajaah Klasikal atau Bersama, Mengulang Kembali hafalan baru di hari itu. Yang keenam, Murajaah Hafalan-hafalan yang sudah dihafal di level tersebut dan yang terakhir, Talqin Hafalan Baru

Adapun Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak dapat dilihat dari 2 indikator penilaian yaitu kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an dan kesesuaian bacaan dengan kaidah Ilmu Tajwid. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara guru kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an yaitu Bisa melafalkan hafalannya dengan tuntas, Tidak terbata-bata dalam menyetorkan hafalan, dan tidak dibantu pada saat penyetoran hafalan. Pemberian pembelajaran ilmu tajwid untuk anak sebenarnya tidak dijelaskan atau di berikan materi secara detail Karena anak tidak mungkin juga bisa memahami kaidah ilmu tajwid diusianya yang sekarang, guru hanya memperbaiki bacaan-bacaan yang kesalahannya sangat fatal ketika sedang menyetorkan hafalan dan juga guru berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki bacaannya karena anak akan merekam dan mengaplikasikan apa yang didengar dari gurunya. Untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an meningkat guru melakukan evaluasi atau ujian. Yang dimana kegiatan ini melihat peningkatan hafalan anak. Acuan peningkatan hafalan tabarak dilihat dari hafalan ketika sebelum masuk di program menghafal tabarak dan saat tasmi'. Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan penanggung jawab metode tabarak persentase keberhasilan dari metode ini mencapai 80% dari 8 Anak Perkelas 6 orang Anak Mampu menyelesaikan target hafalan dengan baik.

## **Pembahasan**

(Masyhud dan Ida, 2016) Metode tabarak merupakan program menghafal Al Qur'an untuk anak dan balita di Indonesia. Program tahfidz balita tersebut menggunakan metode Tabarak yang dikembangkan oleh Syaikh Kameel el-Laboody dari Mesir. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis, bagaimana gambaran metode tabarak dan bagaimana kemampuan menghafal al-qur'an anak mampu meningkat melalui metode tabarak. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara kepada guru penanggung jawab tabarak, Observasi kegiatan dari kelas tabarak dan Dokumentasi hal-hal mengenai tabarak. Hasil temuan dari penelitian tersebut memperoleh data yakni, Dari hasil telaah dokumen pada pencapaian target level, untuk dapat menyelesaikan hafalan per level dibutuhkan waktu 160 jam. Dalam kurikulum juga mencakup Ujian yang dilakukan 2 kali dalam setiap semester, dan Rihlah 1 kali setiap semester. Kemudian media yang digunakan pada metode tabarak media audio visual materi juz amma atau juz 30 dan materi juz tabarak atau juz 29. Tujuan pemberian media tersebut sesuai dengan Pendapat Sanaky (2011: 4) dalam (Fitria, 2018) yaitu untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, dan menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar Pada kegiatan belajar mengajar metode tabarak terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Dari hasil pengolahan data tersebut, dapat diketahui bahwa Kemampuan menghafal Al-quran anak dilihat dari, apakah hafalan yang disetorkan lancar dan tidak memerlukan bantuan, dan juga Kemampuan menghafal Al-Quran anak melalui metode tabarak dapat meningkat dengan memperhatikan target-targetnya, konsisten untuk selalu memurajaah hafalannya yang tentunya kerjasama dari orang tua sangat dibutuhkan dalam pencapaian target-target tersebut dan dibuktikan dari tasmi' dan hasil Ujian sesuai yang di ungkapkan oleh (Najhuhab, 2015) guru harus secara lisan memeriksa hafalan tasmi' pada setiap hafalan untuk memperkuat hafalan anak.

Metode Tabarak, merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dalam meningkatkan hafalan Anak didik penelitian (Rochmawati, Danti, 2019) tentang "Penggunaan Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an di markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo" Mengungkapkan tingkat pencapaian menghafal Al-Qur'an anak mencapai 70% murid bisa mengikuti dan meningkat hafalannya. Dari 20 murid setiap level bisa mencapai 10 lebih murid yang naik ke level selanjutnya. Pada penelitian ini Metode Tabarak dapat dikatakan berkembang baik karena hafalan anak meningkat sesuai dengan target, waktu yang ditentukan dan persentase anak dalam tingkat pencapaian hafalan mencapai 80% dari 8 Anak perkelas, 6 Anak mampu menyelesaikan target hafalan dengan baik.



## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa Gambaran Proses Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode Tabarak di TK Plus Qurthuba Makassar. Pembelajaran dilakukan pada hari Senin hingga jumat dimulai pukul 07.45-12.00. yang kegiatannya terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. metode tabarak menggunakan media audio visual yang di putarkan melalui perangkat keras yaitu televisi. Yang dilengkapi dengan Pencapaian target hafalan pada setiap level yang ada. Proses pemutaran video, murajaah hafalan dan menghafal berlangsung selama 2 Jam. Kemampuan menghafal Al-Quran anak melalui metode tabarak dapat meningkat dengan memperhatikan target-targetnya, konsisten untuk selalu memurajaah hafalannya yang tentunya kerjasama dari orang tua sangat dibutuhkan dalam pencapaian target-target tersebut dan dibuktikan dari hasil Ujian.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan saran kepada orang tua peserta didik kelas tabarak, diharapkan untuk tetap memperhatikan hafalan anak di rumah, sehingga anak bisa lebih baik dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya. Bagi sekolah, disarankan untuk tetap memperhatikan jarak pandang mata anak didik dengan media televisi pada saat pemutaran video dan juga para gurunya dapat menjadi panutan bagi anak didiknya dengan terus memperbaiki kualitas hafalan Al-Qura'annya.

## Referensi

- Ahsin W. Al-Hafidz. (1994). *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baroody A.J. & Dowker. (2014). *The Development of adaptive expertise and dexterity. The Intervention of conceptual and procedural knowledge*.
- Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fairuz, M. (2007). *Kamus Al Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 413–425. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>
- Hojjati, A., Rahimi, A., Farehani, M. D., Sobhi-Gharamaleki, N., & Alian, B. (2014). Effectiveness of Quran Tune on Memory in children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 283–286. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.699>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014

Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Kementerian Pendidikan Nasional*, 8(33), 37.

- Marlista. (2020). *efektivitas metode tabarak dalam meningkatkan memori menghafal Al-Quran pada anak usia dini di rumah tahfodz shohibul quran manado*. 10–11.
- Masruri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Pada Smpit an-Nawawi Al-Bantani Gunung Sindur Bogor. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 441–465. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.67>
- Masyhud dan Ida. (2016). *3 Hafizh Quran Mengguncang dunia. Sidoarjo: Zikrul Hakim*.
- Nawaz, N., & Jahangir, P. D. S. F. (2015). Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.15640/jisc.v3n1a8>
- Rahmad. (2015). Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Upin dan Ipin dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Tinanggea. *Shautut Tarbiyah*, 33(November), 91–111.
- Rahmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Karya*.
- Rochmawati, D. (2019). (2019). Penggunaan Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo. *ペインクリニック学会治療指針* 2, 1–9. <https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Sunanih, 2017. (n.d.). *Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. Earlry Childhood:Jurnal Pendidikan*.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pendidikan Agama Iskam . Jakarta: PT.Raja Grafindon Persada*.